



## PEMBELAJARAN MATERI VIRUS MENGGUNAKAN MEDIA KARTU BERGAMBAR DI SMA NEGERI 2 WONOSOBO

Retno Istifarini, Siti Harnina Bintari<sup>✉</sup>, Nana Kariada Tri Martuti

Jurusan Biologi, FMIPA Universitas Negeri Semarang, Indonesia  
Gedung D6 Lt.1 Jl Raya Sekaran Gunungpati Semarang Indonesia 50229

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*  
Diterima: Juni 2012  
Disetujui: Juli 2012  
Dipublikasikan: Agustus 2012

*Keywords:*  
*picture card media;*  
*study result;*  
*virus*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran biologi materi virus menggunakan media kartu bergambar SMA Negeri 2 Wonosobo. Rancangan penelitian ini adalah desain eksperimen. Sampel dalam penelitian yaitu sebanyak 2 kelas diambil dengan cara cluster random sampling hasilnya diperoleh kelas X-1 sebagai kelas eksperimen dan kelas X-3 sebagai kelas kontrol. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar pada kelas X-1 dan X-3 berturut-turut sebesar 75,98 dan 61,93. Persentase rata-rata aktivitas siswa kelas eksperimen termasuk dalam kriteria aktif yaitu 79,03% sedangkan pada kelas kontrol yang termasuk dalam kriteria cukup aktif yaitu 63,75%. Kesimpulan yang dapat diperoleh yaitu pembelajaran materi virus menggunakan media kartu bergambar dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa.

### Abstract

*The aim of this research was to identify students' activities and their learning achievements on virus material by the use of pictorial card media at SMA Negeri 2 Wonosobo. The research design used was an experiment. The samples of the study were two classes, taken by cluster random sampling technique, class X-1 as the experimental and class X-3 as the control class. The result showed that the average of students' learning achievements of X-1 and X-3 classes were 75.98 and 61.93. The percentage of learning activities, on experimental class, was categorized as active, 79.03% on average. Meanwhile, in control class the students were categorized as active enough, 63.75%. It could be concluded that the use of pictorial card could improve students' activity and learning achievement.*

## **PENDAHULUAN**

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang berlaku sekarang ini menuntut guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Guru perlu mahir memodifikasi media pembelajaran sebagai salah satu komponen belajar. Kurangnya media pembelajaran di sekolah dapat menyebabkan pembelajaran di kelas berlangsung monoton. Oleh karena itu, perlu adanya pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Pembelajaran ini dimaksudkan agar guru mampu menciptakan suasana sedemikian rupa, sehingga siswa aktif dalam proses belajar mengajar. Belajar memang merupakan suatu proses aktif dalam membangun pengetahuan siswa, bukan proses pasif yang hanya menerima ceramah guru. Oleh sebab itu, proses belajar mengajar harus mencerminkan komunikasi dua arah, tidak hanya pemberian informasi searah dari pihak guru.

Komunikasi antara guru dengan siswa dapat dilakukan melalui suatu perantara, yang sering disebut media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran. Kualitas pembelajaran adalah keefektifan proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan pengajaran Sudjana (2005).

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan sejumlah guru Biologi SMAN 2 Wonosobo pada tahun ajaran 2008/2009, Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Biologi di SMA N 2 Wonosobo adalah 66. Pada kelas X hasil belajar siswa khususnya materi virus hanya 65% siswa yang mencapai KKM. Hal ini disebabkan siswa kurang aktif selama pembelajaran. Siswa lebih banyak mendengarkan dan mencatat penjelasan guru, sehingga kurang adanya interaksi siswa. Selain itu, media pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi yang membuat siswa merasa bosan. Hal ini menyebabkan aktivitas siswa menjadi rendah selama pembelajaran. Pada materi virus, siswa menganggap materi virus kurang menarik, bersifat teoritis dan sulit untuk dimengerti,

karena bersifat abstrak. Siswa hanya sekedar mengetahui konsep tanpa memahaminya secara mendalam dan kurang aktif selama proses pembelajaran.

Penggunaan media gambar dapat efektif apabila disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak, baik dari segi ukuran gambar, warna dan latar belakang yang dapat mempengaruhi penafsiran. Gambar dijadikan alat sebagai pengalaman kreatif untuk memperkaya fakta dan memperbaiki kekurangjelasan (Hamalik 2004).

Pembelajaran menggunakan media kartu bergambar dapat membantu siswa menghafal nama-nama ilmiah dengan benar, memuat konsep yang luas dan sulit, mengatasi batasan ruang dan waktu, serta mengatasi keterbatasan pengamatan sehingga siswa mudah mengingat dan menulis nama ilmiah dengan benar. Materi yang luas dapat dicakup dan mudah diajarkan pada siswa serta objek yang besar maupun yang terlalu kecil (tidak dapat dilihat dengan mata) dapat disajikan pada kartu. Media gambar digunakan dalam proses belajar mengajar karena media gambar bersifat konkret. Dengan media gambar peserta didik dapat mempelajari dengan jelas topik atau masalah yang sedang dibicarakan. Gambar-gambar merupakan penjelasan dari benda-benda sebenarnya yang tidak mungkin dibawa ke ruang kelas, baik karena letaknya jauh, bentuknya besar atau peristiwa atau benda yang berasal dari masa lampau. Gambar juga mengatasi keterbatasan panca indera, misalnya benda-benda kecil yang tidak dapat dilihat, dapat diperbesar dengan gambar (Sadiman 2007).

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: Bagaimanakah aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran biologi materi virus menggunakan kartu bergambar di SMA Negeri 2 Wonosobo? Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran biologi materi virus menggunakan media kartu bergambar di SMA Negeri 2 Wonosobo.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen. Populasinya adalah semua siswa kelas X SMA Negeri 2 Wonosobo. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 2 kelas yang diambil dengan *cluster random sampling*, dan diperoleh kelas X-1 sebagai kelas eksperimen dan kelas X-3 sebagai kelas kontrol. Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada dua kelas penelitian yaitu kelas eksperimen (X.1) dan kelas kontrol (X.3) pada siswa SMA Negeri 2 Wonosobo. Kedua kelas memperoleh materi virus dan soal post test yang sama, hanya saja pada kelas eksperimen menggunakan media kartu bergambar sedangkan untuk kelas kontrol menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS). Pada penelitian ini data yang diperoleh adalah data aktivitas siswa dengan lembar observasi, hasil belajar siswa dari nilai post test, kinerja guru dengan lembar observasi, angket tanggapan siswa, dan angket tanggapan guru. Berdasarkan pengukuran hasil belajar, diperoleh hasil seperti tampak pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol

Kelas interval	Kelas eksperimen (jumlah siswa)	Kelas kontrol (jumlah siswa)
95 – 100	-	-
85 – 94	8	-
75 – 84	11	-
65 – 74	7	12
55 – 64	5	14
45 – 54	-	4
Nilai tertinggi	92	69
Nilai terendah	59	51
Rata-rata	75,98	61,93
Ketuntasan klasikal	83,87%	40%

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa pada kelas eksperimen rata-rata hasil tes lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Perbedaannya sangat signifikan yaitu sebesar 43,87%. Padahal jika dilihat dari hasil analisis awal tentang nilai, motivasi dan kinerja guru menunjukkan hasil yang normal, homogen dan cenderung sama. Meningkatnya hasil belajar siswa yang signifikan ini disebabkan oleh

adanya perlakuan berupa pembelajaran menggunakan media kartu bergambar.

Metode dan media yang digunakan dalam penelitian ini adalah diskusi dengan menggunakan media kartu bergambar disertai permainan. Pembelajaran dengan menggunakan media kartu bergambar dapat meningkatkan pemahaman siswa. Hal ini disebabkan oleh adanya gambar pada media kartu yang menimbulkan ketertarikan siswa. Ketertarikan siswa ini akan menimbulkan motivasi yang lebih besar untuk lebih mendalami materi sehingga menimbulkan kesan yang mendalam terhadap materi peningkatan pemahaman. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan Gusti (2006) menyebutkan pembelajaran dengan menggunakan media gambar akan membuat siswa lebih termotivasi, yaitu sebanyak 15 siswa yang mengisi angket siswa, 12 siswa merasa termotivasi dalam pembelajaran. Kesan dari gambar tersebut menimbulkan ingatan yang kuat sehingga saat mengerjakan tes siswa dapat mengerjakan tes dengan baik dan mendapat hasil yang lebih optimal. Peningkatan hasil belajar siswa mengindikasikan bahwa terjadi peningkatan pemahaman siswa. Sardiman (2001) menyatakan bahwa motivasi sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberi arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki tercapai.

Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa pada materi virus dilakukan dengan uji t (t-test) dan diperoleh hasil seperti pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Rekapitulasi hasil uji t- test

Kelas eksperimen	Kelas kontrol	Uji t	Kesimpulan
$N_1=31$	$N_2=32$	$t_{hitung} = 12,45$	Hasil belajar menunjukkan perbedaan yang signifikan
$\bar{X}=83,97$	$\bar{X}=61,93$	$t_{tabel} = 2$	
$S_1=8,08$	$S_2=5,05$		

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh hasil thitung > ttabel, maka H0 ditolak. Dengan demikian hasil belajar kelas eksperimen lebih baik dari kelas kontrol.

Hasil belajar siswa diperoleh dari hasil tes setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol diukur dengan menggunakan tes tertulis yang dilaksanakan setelah akhir kegiatan

pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis data tes (Tabel 1) diketahui bahwa hasil belajar kelas eksperimen dengan rata-rata 75,98 sedangkan rata-rata kelas kontrol 61,93. Pada kelas eksperimen diberi perlakuan berupa penggunaan media kartu bergambar dan diskusi kelompok, sedangkan pada kelas kontrol menggunakan pembelajaran dengan metode ceramah. Oleh karena itu, hasil belajar pada kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Setelah dilakukan pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, terlihat bahwa hasil belajar kedua kelas tersebut berbeda signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh hasil perhitungan (Tabel 2) yang diperoleh  $t_{hitung} = 2,46 > t_{tabel} = 2$  yang berarti  $H_0$  ditolak, artinya hasil belajar materi virus dengan menggunakan media kartu bergambar pada kelas eksperimen berbeda signifikan dengan rata-rata hasil belajar pada kelas kontrol yang menerapkan metode ceramah saja.

Penggunaan media kartu bergambar dapat memperjelas penyampaian materi virus. Selain itu, penyampaian materi dengan menggunakan media kartu bergambar akan mempermudah siswa dalam penguasaan materi sehingga hasil belajar siswa meningkat. Apabila semua materi dapat tersampaikan dengan baik, maka hasil pembelajaran akan lebih optimal. Sudjana dan Rivai (2005) menambahkan keunggulan media kartu bergambar: (a) Sifatnya konkret. Media kartu bergambar lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata; (b) Dapat mengatasi batasan ruang dan waktu. Tidak semua benda, objek atau peristiwa dapat dibawa ke kelas, dan tidak selalu bisa siswasiswa dapat dibawa ke objek/peristiwa tersebut. Kartu bergambar dapat mengatasi masalah tersebut; (c) Media kartu bergambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan. (d) Media kartu bergambar dapat memperjelas suatu masalah, dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia berapa saja, sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalah pahaman. (e) Harganya murah dan gampang didapat serta digunakan tanpa memerlukan peralatan khusus, sedangkan pada kelas kontrol dengan kegiatan

pembelajaran berupa ceramah, rata-rata hasil belajar siswa lebih rendah dari kelas eksperimen. Saat pembelajaran siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru sehingga siswa lebih banyak diam. Media pembelajaran tidak menarik hanya berupa buku dan papan tulis. Pembelajaran juga masih terpusat pada guru dan keterlibatan peserta didik sangat terbatas. Tidak ada kegiatan diskusi yang merangsang daya pikir untuk lebih mengembangkan pemahaman yang di dapat. Cara mengajar yang dilakukan guru seperti ini sebenarnya sudah bagus, tetapi apabila dilakukan secara terus-menerus tanpa disertai dengan variasi media maupun strategi pembelajaran, maka akan menyebabkan kurang menariknya kegiatan pembelajaran. Sesuai penelitian yang dilakukan Zaim (2005) menyebutkan bahwa pemberian variasi dalam pembelajaran dengan menggunakan media akan meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Hasil observasi aktivitas belajar siswa pada kelas eksperimen dalam pembelajaran baik dalam kegiatan diskusi maupun presentasi dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3.** Keaktifan Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kriteria keaktifan	Kategori % keaktifan siswa	Kelas eksperimen		Kelas kontrol	
		Jumlah siswa	%	Jumlah siswa	%
Sangat aktif	> 85%	12	38,71	1	3,33
Aktif	70% - 84%	14	45,16	13	43,33
Cukup aktif	60% - 69%	3	9,68	7	23,33
Kurang aktif	51% - 59%	2	6,45	7	23,33
Tidak aktif	< 50%	-	-	2	6,67
Jumlah		31	100	30	100
rata-rata % keaktifan siswa			79,03% (aktif)		63,75% (cukup aktif)

Tabel 3 menunjukkan bahwa kelas eksperimen lebih aktif dari kelas kontrol, yang terlihat dari persentase kriteria keaktifan dengan rata-rata 79,03% siswa aktif. Pengamatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran materi virus di kelas eksperimen berbeda dengan kelas kontrol. Keaktifan siswa kelas eksperimen pada saat mengikuti pembelajaran yang tergolong sangat aktif ada 12 siswa (38,71%), yang tergolong aktif ada 14 siswa (45,16%), yang tergolong cukup aktif ada 3 siswa (9,68%), yang tergolong kurang aktif ada 2 siswa (6,45%) dan rata-rata keaktifan siswa 79,03% , sedangkan

kelas kontrol yang tergolong sangat aktif ada 1 siswa (3, 33%), yang tergolong aktif ada 13 siswa (43, 33%), yang tergolong cukup aktif ada 7 siswa (23, 33%), yang tergolong kurang aktif ada 7 siswa (23,33%), dan yang tergolong tidak aktif ada 2 siswa (6, 67%) sedangkan rata-rata keaktifan siswa 63, 75%.

Pada kelas eksperimen, aktivitas bertanya, menjawab ataupun berpendapat pada kelompok terlihat pada saat kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi. Siswa berani mengeluarkan pendapat, menghargai pendapat teman, berani mengajukan maupun menjawab pertanyaan sehingga mereka dapat bekerja sama dalam kelompoknya. Kelompok diskusi tersebut dibagi guru pada saat awal kegiatan pembelajaran yang terdiri dari kelompok kecil yang masing-masing terdiri dari 5 siswa. Hal ini bertujuan agar siswa tidak gaduh, fokus pada diskusi dan dapat lebih mengenal masing-masing anggota kelompok sehingga hasil pembelajaran lebih baik. Hal ini sesuai dengan pernyataan Law (2008), yang menyatakan bahwa dalam pembelajaran, agar peserta didik belajar dengan efektif diperlukan keadaan yang mendukung dengan memberikan pengaruh yang kuat dan kerjasama kelompok. Uraian tersebut sejalan dengan pendapat Slameto (2003) yang menyatakan bahwa ketertarikan dan rasa suka siswa terhadap proses pembelajaran yang dilakukan menumbuhkan perhatian dan kesediaan dalam diri siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran secara aktif.

Pada pelaksanaan penelitian dilakukan pengamatan kinerja guru yang dilaksanakan oleh peneliti dan observer dengan menggunakan lembar observasi kinerja guru. Hasil observasi kinerja guru diperoleh dari observasi terhadap kinerja guru dalam menerapkan pembelajaran materi virus menggunakan media kartu bergambar, sedangkan untuk kelas kontrol dengan menerapkan metode ceramah dengan LKS. Rekapitulasi data hasil observasi kinerja guru dapat dilihat pada Tabel 4.

**Tabel 4.** Kinerja guru dalam pembelajaran

No	Kelas	Jumlah Skor	Persentase
1	Eksperimen	11	100%
2	Kontrol	9	100%

Tabel 4 menunjukkan bahwa kualitas kinerja guru pada kelas eksperimen dan kelas kontrol termasuk kategori baik dan sangat baik. Berdasarkan Tabel 4 kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran baik dalam kelas eksperimen maupun kelas kontrol tergolong baik karena guru melakukan semua aspek yang ada pada lembar observasi. Hasil observasi tanggapan guru diperoleh dari angket tanggapan yang diberikan kepada guru pada akhir pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk mengetahui pendapat guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan media kartu bergambar. Berdasarkan hasil angket tanggapan guru bahwa dengan menggunakan media kartu bergambar dapat menambah minat siswa saat pembelajaran dan media kartu bergambar tersebut juga dapat menambah pemahaman siswa terhadap materi. Adanya peningkatan partisipasi keaktifan siswa karena siswa dihadapkan dengan kegiatan pembelajaran yang menuntut siswa aktif dalam kegiatan diskusi kelompok. Kesulitan dalam pembelajaran yaitu masih bingung apa yang harus dikerjakan pada awal pembelajaran. Tetapi hal ini dapat diatasi dengan memberi pengarahan kepada siswa tentang kegiatan yang akan dilaksanakan.

Berdasarkan hasil wawancara guru, dapat diketahui bahwa guru memberikan respon positif terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. Guru menyatakan bahwa pembelajaran tersebut dapat membantu dalam kegiatan belajar mengajar (KBM), siswa lebih aktif, kreatif dan memiliki motivasi tinggi dalam pembelajaran. Selain itu, siswa tidak mudah bosan karena dengan gambar-gambar pada media kartu bergambar dapat menambah pemahaman siswa dalam memahami materi pembelajaran. Dengan demikian diharapkan akan tercipta iklim belajar dan pembelajaran yang nyaman, aman, tenang, dan menyenangkan, yang mampu menumbuhkan semangat, gairah, dan nafsu belajar peserta didik, sehingga dapat mengembangkan dirinya secara optimal (Mulyasa 2007). Siswa juga sangat antusias dalam diskusi selama pembelajaran karena rasa keingintahuan yang tinggi tentang materi virus. Meskipun dalam

kenyataannya siswa sedikit mengalami kesulitan. Kesulitan dalam diskusi selama pembelajaran yaitu siswa masih gaduh saat pembagian kelompok dan siswa masih bingung apa yang harus dikerjakan pada awal pembelajaran. Tetapi hal ini dapat diatasi dengan memberi pengarahan kepada siswa tentang kegiatan yang akan dilaksanakan.

Angket tanggapan siswa diisi oleh siswa kelas eksperimen yang diberikan pada akhir pembelajaran materi virus. Angket tanggapan siswa dipakai untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap pembelajaran dengan media kartu bergambar selama pembelajaran berlangsung. Hasil tanggapan siswa terhadap pembelajaran tersebut kemudian dianalisis dan disajikan pada Tabel 5.

Penelitian ini selain mengamati hasil belajar dan aktivitas siswa, juga mengamati tanggapan siswa terhadap penggunaan media kartu bergambar dalam pembelajaran. Tanggapan siswa terhadap pembelajaran diambil dengan menggunakan angket. Angket tanggapan siswa diperlukan untuk mendapatkan

umpan balik terhadap proses pembelajaran yang dilakukan di pada kelas eksperimen. Dari analisis terhadap hasil angket yang diberikan kepada siswa diperoleh adanya respon positif terhadap pembelajaran dengan menggunakan media kartu bergambar pada materi virus.

Selama kegiatan pembelajaran pada kelas eksperimen, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya, menjawab pertanyaan, membimbing siswa dan menyimpulkan materi. Apabila ada siswa yang tidak bekerja dalam kelompok, guru member teguran dan berusaha mengingatkan pentingnya kerjasama dalam kelompok. Sedangkan pada saat presentasi hasil diskusi, guru memberikan penguatan kepada siswa sehingga kalau ada kelompok siswa yang kurang tepat dalam menjawab pertanyaan saat diskusi segera dapat diketahui bagaimana yang tepat. Pada akhir pembelajaran guru mencoba mengarahkan siswa untuk mengambil kesimpulan dari pembelajaran secara bersama-sama dengan melibatkan siswa. Guru sudah berperan aktif sebagai fasilitator yaitu memberi fasilitas/ jalan keluar apabila siswa mengalami

**Tabel 5.** Rekapitulasi Hasil Angket Tanggapan Siswa

No	Item	↓ Frekuensi Pemulihan Opsi (%)			
		A	B	C	D
1	Media kartu bergambar yang digunakan menarik perhatian	7 (22,58)	22 (70,97)	2 (6,45)	-
2	Media kartu bergambar yang dipakai dapat membuat memahami materi Virus	6 (19,35)	18 (58,06)	7 (22,58)	-
3	Media kartu bergambar dapat membuat memotivasi dalam pembelajaran	8 (25,81)	19 (61,29)	4 (12,90)	-
4	Suasana belajar lebih menyenangkan bila dibandingkan dengan pembelajaran seperti biasa	9 (29,03)	20 (64,52)	2 (6,45)	-
5	Pelajaran dengan menggunakan media kartu bergambar efektif pada materi Virus	7 (22,58)	21 (67,74)	3 (9,68)	-
6	Media kartu bergambar yang digunakan dapat menyampaikan materi Virus dengan jelas	3 (9,68)	19 (61,29)	9 (29,03)	-
7	Kata-kata yang digunakan dalam media kartu bergambar dapat dipahami dengan jelas	6 (19,35)	16 (51,61)	9 (29,03)	-
8	Gambar yang terdapat dalam media kartu bergambar menarik minat dalam belajar	7 (22,58)	19 (61,29)	5 (16,13)	-
9	Media kartu bergambar efektif untuk merangkum materi yang ada	5 (16,13)	17 (54,84)	9 (29,03)	-
10	Penggunaan media kartu bergambar perlu diteruskan dalam proses pembelajaran Biologi selanjutnya	4 (12,90)	22 (70,97)	5 (16,13)	-
	Jumlah siswa yang sangat tertarik dengan penggunaan media kartu bergambar	4 (12,9)			
	Jumlah siswa yang tertarik dengan penggunaan media kartu bergambar	18 (58,06)			
	Jumlah siswa yang cukup tertarik dengan penggunaan media kartu bergambar	9 (29,03)			

Keterangan Opsi:

A : Sangat Menarik      C : Cukup Menarik  
B : Menarik              D : Tidak Menarik

kesulitan selama pembelajaran berlangsung. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Sardiman (2001) yang menyebutkan bahwa peran guru dalam pembelajaran antara lain: guru sebagai fasilitator, informator, organisator, motivator, pengarah/direktor, inisiator, transmitter, mediator dan evaluator.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran siswa kelas X SMA Negeri 2 Wonosobo materi virus dengan menggunakan media kartu bergambar dapat menjadikan siswa lebih aktif serta ketuntasan hasil belajar siswa mencapai 83,87%.

Guru Biologi SMA 2 Wonosobo sebaiknya memilih media pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi dan kondisi siswa agar dapat mengoptimalkan aktivitas dan hasil belajar siswa, seperti media pembelajaran dengan kartu bergambar. Perlu dilakukan pengembangan media kartu bergambar pada materi Virus sebagai penyempurnaan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Gusti. 2006. Upaya Peningkatan Pemahaman Konsep Biologi Biologi Melalui Pendekatan Kontekstual dengan model Pembelajaran Berbasis Gambar (Picture and Picture) pada Siswa Kelas XI IP A SMA Muhammadiyah Kota Padang Panjang. *Jurnal Guru*, No.1 Vol 3 Juli 2006 hal 33-47.
- Hamalik O. 2004. *Media Pendidikan*. Bandung: PT . Citra Aditira Bakti.
- Ismiati. 2009. Berbagai Bentuk Motivasi yang dilakukan Guru di Sekolah. *Jurnal Guru Pembelajaran di Sekolah Dasar dan Menengah*, No.2 Vol.6 Desember 2009 : 99-107. Padang Panjang: Dinas Pendidikan Kota Padang Panjang.
- Junaidi. 2008. Upaya peningkatan hasil belajar matematika siswa pada soal bentuk cerita dengan menggunakan media komik di kelas III SDN 03 balai-balai kota padang panjang. *Jurnal Guru* 5(1): 75-81
- Law KMY & Sandnes FE Jian HL. 2008. A Comparative Study of Learning Motivation Among Engineering Students. *The International Journal of Engineering Education* 25 (1). On line at: [www . Ied. Edu.hk/apfslt/v5\\_issue1/tsoimf/tsoimf5.htm-7k](http://www.Ied.Edu.hk/apfslt/v5_issue1/tsoimf/tsoimf5.htm-7k)(accessed 15 Agustus 2011).